

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
*31 DECEMBER 2020 AND 2019***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Tae Yong Shim
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : Apartemen Botanica Simprug Tower
3 Unit 18 B, Jalan Teuku Nyak Arief
No. 8, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan

Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Daewoong An
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : Essence Apartment Darmawangsa
South Tower 1, Lantai 17, Unit 02 CCS
Jl. Darmawangsa X No.86,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Direktur Capital Market
3. Nama : Mukti Wibowo Kamihadi
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : Puri Flamboyan Blok A 1/6 RT. 005,
RW. 112, Kelurahan Rempoa,
Kecamatan Ciputat Timur,
Tangerang Selatan

Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Direktur Investment Banking
4. Nama : Arisandhi Indrodwisatio
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : Perum Taman Pesona
Jl. Tarumanegara RT 005/RW 004,
Cireundeu,
Tangerang Selatan

Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Direktur Kepatuhan
5. Nama : Kim Sang Joon
Alamat kantor : Units 8501, 8507-8508 Level 85,
International Commerce Centre, 1
Austin Road West, KL, Hong Kong

Alamat rumah : Room E, 14/F, Primrose Mansion,
Harbour View Gardens, No. 2,
Taikoo Wan Road, Taikoo Shing, HK

Telepon : 852 2295-2575
Jabatan : Komisaris Utama

**BOARD OF DIRECTOR'S AND COMMISSIONER'S
STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Tae Yong Shim
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : Apartemen Botanica Simprug Tower
3 Unit 18 B, Jalan Teuku Nyak Arief
No. 8, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan

Telephone : 021-5088 7000
Title : President Director
2. Name : Daewoong An
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : Essence Apartment Darmawangsa
South Tower 1, 17th floor, Unit 02 CCS
Jl. Darmawangsa X No.86,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Telephone : 021-5088 7000
Title : Capital Market Director
3. Name : Mukti Wibowo Kamihadi
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : Puri Flamboyan Blok A 1/6 RT. 005,
RW. 112, Kelurahan Rempoa,
Kecamatan Ciputat Timur,
Tangerang Selatan

Telephone : 021-5088 7000
Title : Investment Banking Director
4. Name : Arisandhi Indrodwisatio
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : Perum Taman Pesona
Jl. Tarumanegara RT 005/RW 004,
Cireundeu,
Tangerang Selatan

Telephone : 021-5088 7000
Title : Compliance Director
5. Name : Kim Sang Joon
Office address : Units 8501, 8507-8508 Level 85,
International Commerce Centre, 1
Austin Road West, KL, Hong Kong

Residential
address : Room E, 14/F, Primrose Mansion,
Harbour View Gardens, No. 2,
Taikoo Wan Road, Taikoo Shing, HK

Telephone : 852 2295-2575
Title : President Commissioner

6. Nama : Samsul Hidayat
Alamat kantor : District 8, Treasury Tower lantai 50,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Alamat rumah : Jl. Flamboyan Raya Blok J-2 No. 11,
Kelapa Dua, Karawaci, Tangerang
Telepon : 021-5088 7000
Jabatan : Komisaris Independen

6. Name : Samsul Hidayat
Office address : District 8, Treasury Tower 50th floor,
SCBD Lot. 28, Jl. Jenderal Sudirman
Kav. 52-54,
Jakarta 12190

Residential
address : Jl. Flamboyan Raya Blok J-2 No. 11,
Kelapa Dua, Karawaci, Tangerang
Telepon : 021-5088 7000
Title : Independent Commissioner

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia ("Perseroan");
2. Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (the "Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;

b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Maret/March 2021



Tae Yong Shim
Presiden Direktur/
President Director

Mukti Wibowo Kamihadi
Direktur Investment Banking/
Investment Banking Director

Kim Sang Joon
Presiden Komisaris/
President Commissioner

Daewoong An
Direktur Capital Market/
Capital Market Director

Arisandhi Indrodwisatio
Direktur Kepatuhan/
Compliance Director

Samsul Hidayat
Komisaris Independen/
Independent Commissioner



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
29 Maret/March 2021

Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	396,544	4	465,386	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	16,418	5a	13,317	Time deposits
Portofolio efek	103,801	6	106,310	Marketable securities
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	1,626,280	5b	280,327	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah - bersih		7,29		Receivable from customers - net
- Pihak berelasi	111		1,275	Related parties -
- Pihak ketiga	2,947,581		984,151	Third parties -
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek - bersih	-	2e	3,282	Receivable from underwriting activities - net
Piutang pada perusahaan efek lain	2,113	8	21,492	Receivable from other securities companies
Piutang reverse repo	261,631	9	302,280	Reverse repo receivables
Piutang lain-lain	9,450	10	6,890	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	1,042	11,29	6,873	Prepaid expenses
Investasi saham	77,578	12	69,725	Investment in shares
Penyertaan pada Bursa Efek	135	13	135	Investment in Stock Exchange
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	76,394	14	18,154	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan	4,696	16e	2,662	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	11,417	15,16a	11,419	Other assets - net
TOTAL ASET	5,535,191		2,293,678	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	1,570,616	5c	330,563	Payable to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah		17,29		Payable to customers
- Pihak berelasi	621		75	Related parties -
- Pihak ketiga	1,695,653		365,449	Third parties -
Pinjaman bank	391,050	18	139,450	Bank loans
Utang pada perusahaan efek lain	2,395	2e	20,077	Other securities companies payable
Utang pajak	91,278	16b	35,299	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	51,951	19	21,155	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	21,637	20	16,023	Employee benefit liabilities
Liabilitas lain-lain	90,607	21	9,730	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	3,915,808		937,821	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal ditempatkan dan disetor penuh tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019: 178.200.000 saham 178,200,000 shares	614,370	22	614,370	Issued and fully paid-up capital as of 31 December 2020 and 31 December 2019:
Tambahan modal disetor	3,011		3,011	Additional paid in capital
Saldo laba	1,002,002		738,476	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1,619,383		1,355,857	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5,535,191		2,293,678	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	347,058	23,29	193,613	Brokerage commissions
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi	20,338	24	47,208	Underwriting and selling fees
Pendapatan dividen dan bunga	242,327	25	190,703	Dividend and interest income
Total pendapatan usaha	609,723		431,524	Total operating revenue
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	(159,969)	26,29	(137,375)	Employee expenses
Iklan dan promosi	(30,914)		(12,617)	Advertising and promotion
Penyusutan dan amortisasi	(10,773)	14,15	(7,644)	Depreciation and amortization
Penyusutan aset hak guna sewa	(10,146)	14	-	Depreciation ROU
Umum dan administrasi	(6,723)	29	(6,137)	General and administrative
Telekomunikasi	(5,203)		(3,926)	Telecommunication
Pelatihan dan seminar	(5,131)		(4,880)	Training and seminars
Beban pemeliharaan sistem	(4,952)		(6,841)	System maintenance expenses
Jasa profesional	(4,688)		(4,657)	Professional fees
Biaya bunga atas liabilitas sewa pembiayaan	(3,994)	14	-	Interest expense of lease liabilities
Jamuan dan sumbangan	(2,423)		(3,270)	Representation and donation
Perjalanan dinas	(973)		(2,647)	Travelling
Sewa kantor	(613)		(13,757)	Office rental
Lain-lain	(27,268)		(29,037)	Others
Total beban usaha	(273,770)		(232,788)	Total operating expenses
LABA USAHA	335,953		198,736	PROFIT FROM OPERATION
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	20,630	27	28,201	Interest income
Beban bunga	(1,926)	28	(4,135)	Interest charges
Lain-lain - bersih	(13,770)	28	(9,002)	Others - net
Total pendapatan lain-lain - bersih	4,934		15,064	Total other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	340,887		213,800	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	(78,402)	16d	(55,801)	Current
Tangguhan	1,815	16d	61	Deferred
Total beban pajak penghasilan	(76,587)		(55,740)	Total income tax expenses
LABA BERSIH	264,300		158,060	NET INCOME
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(993)		(779)	Remeasurements of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	219		195	Related income tax
Total	(774)		(584)	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	263,526		157,476	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Modal saham/ Share Capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>	<u>Jumlah ekuitas/ Total equity</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	<u>614.370</u>	<u>3.011</u>	<u>581.000</u>	<u>1.198.381</u>	Balance as at 1 January 2019
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:					<i>Total profit or loss and other comprehensive income for the year:</i>
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	158,060	158,060	<i>Net income for the year -</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	-	-	(779)	(779)	<i>Remeasurement of post - employment benefit obligation</i>
- Pajak penghasilan terkait	-	-	195	195	<i>Related income tax -</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	<u>614,370</u>	<u>3,011</u>	<u>738,476</u>	<u>1,355,857</u>	Balance as at 31 December 2019
Jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan:					<i>Total profit or loss and other comprehensive income for the year:</i>
- Laba bersih tahun berjalan	-	-	264,300	264,300	<i>Net income for the year -</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	-	-	(993)	(993)	<i>Remeasurement of post - employment benefit obligation</i>
- Pajak penghasilan terkait	-	-	219	219	<i>Related income tax -</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	<u>614,370</u>	<u>3,011</u>	<u>1,002,002</u>	<u>1,619,383</u>	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	357,564		186,378	Receipts from brokerage commissions
Penerimaan jasa penjamin emisi efek	19,371		43,926	Underwriting income received
Penerimaan dari nasabah	8,051,616		3,108,971	Receipts from customers
Pencairan deposito berjangka	90,000		-	Time deposits disbursement
Pembayaran dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	(8,531,914)		(3,003,626)	Payment from Clearing and Guarantee Institution
(Pembayaran)/penerimaan atas efek diperdagangkan	(5,068)		29,355	(Payment)/receipts from trading securities portfolio
Pembayaran biaya kepegawaian	(129,930)		(127,730)	Payments of personnel expenses
Pembayaran biaya operasional	(165,017)		(101,156)	Payment of operating expenses
Penerimaan penghasilan bunga	67,528		28,201	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(21,119)		(54,772)	Payments of income tax
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(266,969)		109,547	Net cash (used in)/ provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan investasi saham	(8,138)		(69,960)	Acquisition of investment in shares
Perolehan aset tak berwujud	(3,990)		(468)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	1		87	Sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(20,815)		(17,181)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran atas aset hak guna	(3,020)		-	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(35,962)		(87,522)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	1,540,000	34	780,300	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(1,290,000)	34	(653,000)	Payment of bank loans
Pembayaran bunga bank	(7,106)		(3,374)	Interest paid
Pembayaran liabilitas sewa dan bunga liabilitas sewa	(7,331)	34	-	Lease liabilities and interest lease liabilities paid
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	235,563		123,926	Net cash provided from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(67,368)		145,951	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Penyesuaian atas selisih/ kurs dari saldo kas dan setara kas	(1,474)		947	Adjustment of foreign exchange from in cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	465,386		318,488	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	396,544		465,386	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia (sebelumnya PT Daewoo Securities Indonesia) ("Perusahaan"), sebuah Perusahaan yang berdomisili di Indonesia, didirikan dengan akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 221 tanggal 25 Mei 1990. Berdasarkan akta Notaris Yurisa Martanti S.H., M.H., No. 6 tanggal 9 Desember 2016, nama Perusahaan diubah menjadi PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0023683.AH.01.02 tanggal 9 Desember 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., No. 15 tanggal 26 Juni 2020 tentang perubahan komposisi dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-0100849.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 26 Juni 2020 serta telah diberitahukan, diterima, dan dicatat di dalam basis data Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0261560 tanggal 26 Juni 2020.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan adalah anggota dari Bursa Efek Indonesia dengan SPAB-070/JATS/BEJ.I.1/V/1995 dan telah memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") berdasarkan Surat No. KEP-135/PMI/1992 tanggal 9 Maret 1992.

Perusahaan memperoleh izin sebagai penjamin emisi efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan - "OJK") dengan Surat Keputusan No. KEP-45/D.04/2014 tanggal 24 September 2014.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di District 8, Treasury Tower lantai 50, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-54, Jakarta 12190.

Induk perusahaan dari Perusahaan adalah Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.

1. GENERAL INFORMATION

PT Mirae Asset Securities Indonesia (previously PT Daewoo Securities Indonesia) ("the Company"), an Indonesia domiciled company, was established based on the Notary deed No. 221 dated 25 May 1990 of Rachmat Santoso, S.H.. Based on the Notary deed No. 6 dated 9 December 2016, of Yurisa Martanti, S.H., M.H., the Company's name was changed to PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with the Decree No. AHU-0023683.AH.01.02 on 9 December 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times and the latest by Notarial Deed of Dr. Yurisa Martanti S.H., M.H., No 15 dated 26 June 2020 regarding changes in composition of the Board of Directors and Board of Commissioner of the Company. The changes had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through its Decision Letter No. AHU 0100849.AH.01.11.Tahun 2020 dated 26 June 2020 and has been notified, received, and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0261560 dated 26 June 2020.

In accordance with the Company's Articles of Association, the scope of activities comprises of securities brokerage and underwriting.

The Company is a member of the Indonesia Stock Exchange under SPAB-070/JATS/BEJ.I.1/V/1995 and is licensed for securities brokerage by the decision of the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") as per Letter No. KEP-135/PMI/1992 dated 9 March 1992.

The Company obtained its underwriters' license from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (effective 1 January 2013 became the Otoritas Jasa Keuangan - "OJK") through its Decision Letter No. KEP-45/D.04/2014 dated 24 September 2014.

The Company headquarter is located at District 8, Treasury Tower 50th floor, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-54, Jakarta 12190.

The Company's ultimate parent is Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Komisaris Utama	Kim Sang Joon
Komisaris Independen	Samsul Hidayat
Direktur Utama	Tae Yong Shim ¹⁾
Direktur	Mukti Wibowo
	Kamihadi
Direktur	Arisandhi Indrodwisatio
Direktur	Daewoong An ²⁾

¹⁾ Efektif sejak tanggal 31 Maret 2020

²⁾ Efektif sejak tanggal 19 Juni 2020

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2020 and 31 December 2019 was as follows:

	2019	
Kim Sang Joon	Kim Sang Joon	President Commissioner
Samsul Hidayat	Samsul Hidayat	Independent Commissioner
Ryoo Sung Choon	Ryoo Sung Choon	President Director
Mukti Wibowo	Mukti Wibowo	Director
Kamihadi	Kamihadi	
Arisandhi Indrodwisatio	Arisandhi Indrodwisatio	Director
Tae Yong Shim	Tae Yong Shim	Director

Effective since 31 March 2020 ¹⁾

Effective since 19 June 2020 ²⁾

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Perusahaan disusun dan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 29 Maret 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements were prepared and authorised by the Directors on 29 March 2021.

The principal accounting policies applied in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (now Indonesia Financial Services Authority or "OJK") No. KEP-689/BL/2011 dated 30 December 2011 regarding Accounting Guidelines for Securities Group.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement. The financial statements are prepared based on accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)****a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas dijelaskan pada Catatan 2f.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2c untuk informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- a. ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"; PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- b. ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan";
- c. Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja";
- d. Amandemen PSAK 26 "Biaya pinjaman"; dan
- e. Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**a. Basis of preparation of the financial statements (continued)**

The statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are described in Note 2f.

Figures in these financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to Note 2c for the information on the Company's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- a. ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"; SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- b. ISFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments";
- c. Amendment to SFAS 24 "Employee benefits";
- d. Amendment to SFAS 26 "Borrowing cost"; and
- e. Amendment to SFAS 46 "Income taxes".

The implementation of the above standards did not result in changes to the accounting policies and had no significant impact to Company's financial statement for current or prior financial years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

DSAK-IAI telah menerbitkan standar baru dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, standar tersebut sebagai berikut:

- a. PSAK 71 "Instrumen keuangan";
- b. PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan";
- c. PSAK 73 "Sewa";
- d. Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"; dan
- e. Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur percepatan pelunasan dengan kompensasi negatif".

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Pengaruh kebijakan akuntansi baru PSAK 71

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Berdasarkan hasil evaluasi Perusahaan, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian tidak berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tidak ada saldo laba yang disesuaikan pada tanggal 1 Januari 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of financial accounting standards
(continued)**

DSAK-IAI has issued new standards and relevant interpretations but have not been effective on 1 January 2020, these standards are as follows:

- a. SFAS 71 "Financial instruments";
- b. SFAS 72 "Revenue from contracts with customers";
- c. SFAS 73 "Leases";
- d. Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statement" and SFAS 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors"; and
- e. Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment features with negative compensation"

The standards and interpretations of the new accounting standards above are effective on 1 January 2020.

Impact of new accounting policies SFAS 71

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. Based on the Company's evaluation, the measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model did not have material impact on the Company's financial statements in the previous year. Therefore, there is no adjusted retained earnings as of 1 January 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

- b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Perusahaan dimana saat ini, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

Pengaruh kebijakan akuntansi baru PSAK 73

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2m.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perusahaan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal penerapan awal dan mengukur jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa dibayar dimuka atau terutang terkait sewa tersebut, yang segera diakui dalam laporan posisi keuangan sebelum tanggal penerapan awal. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat Catatan 36).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

SFAS 71 “Financial Instrument” (continued)

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

Impact of new accounting policies SFAS 73

In relation to the implementation of SFAS 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2m.

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 “Leases”, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Company recognizes the lease assets at the initial application date and measures the amount equal to the lease liabilities, adjusted for the amount of lease payments prepaid or payable in respect of the lease, which are recognized immediately in the statement of financial position prior to the initial application date. In the statement of financial position as of 1 January 2020, the Company also recorded right-of-use assets and lease liabilities (see Note 36).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 73 “Sewa” (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

c. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum, diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of financial accounting standards (continued)

SFAS 73 “Leases” (continued)

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

c. Foreign currency translation

Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Company’s entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the “functional currency”).

The financial statements are presented in Rupiah, which is the presentation currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the statements of financial position. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translations in foreign currencies monetary assets and liabilities are generally recognised in the statements of profit or loss.

	2020	2019	
1 Dolar Amerika Serikat	14,105	13,901	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	10,644	10,321	1 Singapore Dollar
1 Euro	17,330	15,589	1 Euro
1 Dolar Australia	10,771	9,739	1 Australian Dollar

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (lanjutan)**d. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek diakui pada tanggal terjadinya transaksi. Keuntungan/(kerugian) dari perdagangan portofolio efek, yang meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar portofolio efek, diakui sebagai bagian dari pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek.

Pendapatan atas penggantian biaya riset terkait perantara perdagangan efek, yang diberikan kepada pihak berelasi, dihitung berdasarkan biaya terkait yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, diakui sebagai bagian dari "Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek".

Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek diakui berdasarkan tagihan yang dikeluarkan sesuai dengan tahap pekerjaan/mandat.

Pendapatan atas penggantian biaya jasa keuangan terkait kegiatan penjaminan, yang diberikan kepada pihak berelasi, dihitung berdasarkan biaya terkait yang dikeluarkan Perusahaan ditambah margin berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, diakui sebagai "Pendapatan dari bagian kegiatan penjaminan emisi efek".

Pendapatan bunga dari penempatan deposito berjangka diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual.

Pendapatan dividen diakui pada saat terdapat hak untuk menerima pembayaran.

Pendapatan dan beban bunga diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

e. Instrumen keuangan**Aset keuangan****Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**d. Revenue and expense recognition**

Brokerage income are recognised when earned on the transaction date. Gains/(losses) on trading of marketable securities, which consist of gains/(losses) on securities sold and unrealized gains/(losses) from increases/ (decreases) in the fair value of marketable securities, were recorded as part of the brokerage income.

Income from research recovery cost related to brokerage, which are charged to related party, are calculated based on related cost incurred by the Company plus margin as agreed by both parties, were recorded as part of the "Brokerage income".

Incomes from underwriting transactions are recognised based on the issued invoices in accordance with the progress of the activities/mandates.

Income from corporate finance service fees related to underwriting, which are charged to related party, are calculated based on related cost incurred by the Company plus margin as agreed by both parties, were recorded as part of the "Underwriting fees".

Interest income from time deposit placement is recognised when the services are rendered based on the terms of the contracts.

Dividend income is recognised when the right to receive the payment is established.

Interest income and expense are recognised when earned on the accrual basis.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

e. Financial instruments**Financial assets****Policy applicable before 1 January 2020**

The Company classify their financial assets in the category of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
 (lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
 (continued)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designated as at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income;
- those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than those caused by credit deterioration and receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(d) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Mulai 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), (b) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

(c) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an Available-for-sale financial assets is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of profit or loss.

(d) Recognition

The Company use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Policy applicable from 1 January 2020

Starting 1 January 2020, the Company classify their financial assets in the category of (a) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), (b) financial assets measured at amortised cost, and (c) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification depends on the Company's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short term profit taking) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan tersebut masuk ke dalam klasifikasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba/rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba/rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrument keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

(a) Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets classified as fair value through profit or loss if they are acquired or owned primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near future or if they are part of portfolio of certain financial instruments that are jointly managed and there is evidence of profit taking patterns in the short term. Derivatives are also categorised as fair value through profit or loss, except for derivatives that are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets are measured at fair value through profit or loss except business model test and contractual cash flow test show that financial assets are included in the classification that are measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

Financial instruments classified into this category are recognised at fair value at initial recognition; transaction costs (if any) are recognised directly in the consolidated profit/loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are recognised in the profit/loss and are recorded as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sales of financial instruments". Interest income from financial instruments in the group measured at fair value through profit or loss is recorded as "Interest income".

(b) Financial assets measured at amortised cost

Financial assets measured at amortised cost if the financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows. Contractual cash flow of the financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest payments ("SPPI") of the principal outstanding.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (b) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya transaksi mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba/rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

- (c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan. Arus kas kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu hanya dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

- (b) Financial assets measured at amortised cost (continued)

At initial recognition, financial assets measured at amortised cost are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured using the effective interest rate.

Transaction cost includes all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial assets or financial liability (or, where appropriate a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

Interest income from financial assets measured at amortised cost is recorded in the profit/loss and is recognised as "Interest income".

When an impairment occurs, an impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of financial assets and is recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

- (c) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income are financial assets that are managed in a business model whose objectives will be fulfilled by obtaining contractual cash flows and selling financial assets. Cash flow contractual of financial assets which on a certain date solely payment from principal and interest ("SPPI") of the principal outstanding.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)****e. Instrumen keuangan (lanjutan)****Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah/pengurang dari penghasilan komprehensif lain di dalam laporan keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

- (d) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler).

Peilaian pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**e. Financial instruments (continued)****Policy applicable from 1 January 2020 (continued)**

- (c) Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (continued)

At initial recognition, financial instruments measured at fair value through other comprehensive income are recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at fair value where gains or losses on changes in fair value, gains or losses on foreign exchange, and impairment losses are recognised as other comprehensive income.

Expected credit losses are recognised as addition/deduction to other comprehensive income in the statement of financial statements (not reducing the carrying amount of financial assets in the financial statements). Interest income is calculated using the effective interest method.

- (d) Recognition

The Company use trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Solely payments of principal and interest ("SPPI") assessment

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portfolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen.
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
e. Financial instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management.
- The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kategori liabilitas keuangan menurut PSAK 71 dan PSAK 55. Untuk itu, pengungkapan mengenai kategori liabilitas keuangan menurut PSAK 71 tidak diungkapkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Policy applicable before 1 January 2020

The Company classify its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

Policy applicable from 1 January 2020

Starting 1 January 2020, The Company classifies its financial liabilities in categories financial liabilities measured at amortised cost.

There is no significant difference between financial liabilities category according to SFAS 71 and SFAS 55. Thus, the disclosures regarding financial liabilities category according to SFAS 71 is not disclosed.

Allowance for impairment losses of financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas piutang yang diberikan. Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan estimasi harga jual agunan sesuai dengan kondisi masing-masing agunan dan memperhitungkan biaya untuk menjual.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang yang diberikan dengan nilai kini dari estimasi harga jual agunan termasuk biaya pengambilalihan. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun penyisihan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrument utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Untuk piutang kegiatan penjamin emisi efek dan piutang lain-lain, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

The Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for receivables. Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter into bankruptcy, restructuring of a receivable by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, or default or delinquency in payments can be considered as indicators that the receivable is impaired. Allowance for impairment losses on impaired receivables are individually assessed using estimated resale value of the collateral based on the condition of each collateral and taking into account cost to sell.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the estimated resale value of the collateral including repossession cost. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss.

Policy applicable from 1 January 2020

The Company assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

For receivables from underwriting and other receivables, the Company applies the simplified approach permitted by SFAS 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan pekerjaan yang belum tertagih dan secara substansial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha untuk jenis kontrak yang sama. Oleh karena itu, Perusahaan menyimpulkan bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Untuk aset keuangan berupa kas, deposito berjangka, dan portfolio efek, Perusahaan menggunakan matriks *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)* yang dinilai pada setiap tanggal laporan keuangan.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

a. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dari sebuah aset keuangan dalam jangka waktu tertentu dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *Probability of Default* diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari *counterpart* yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

To measure the expected credit losses trade receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled work in progress and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables for the same types of contracts. The Company has therefore concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

For financial assets in the form of cash, time deposits, and securities portfolio, the Company use the *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, and *Exposure at Default (EAD)* assessed at reporting date.

Impairment losses related to loans and receivables are classified into "Allowance for impairment losses".

a. *Probability of Default ("PD")*

The probability at a point in time that a counterparty will default, at certain period and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. *PD* is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates *LGD* based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

Classification of financial assets and liabilities

The classification of financial assets and liabilities can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/Category as defined by SFAS 55	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/Category as defined by SFAS 71	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/Class (as determined by the Company)	Subgolongan/Subclasses
Aset keuangan/Financial assets			
Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/Financial assets at amortised cost	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents Piutang reverse repo/Reverse repo receivables Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan/Receivable from Clearing and Guarantee Institution Piutang nasabah/Receivable from customers Piutang perusahaan efek lain/Receivable from other securities companies Piutang kegiatan penjaminan emisi efek/Receivable from underwriting activities Piutang lain-lain/Other receivables Aset lain-lain/Other assets	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / Financial assets measured at fair value through profit or loss	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi / Financial assets measured at fair value through profit or loss	Portofolio efek/Marketable securities Investasi saham/Investment in shares	
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial asset	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Penyertaan pada Bursa Efek/Investment in Stock Exchange	
Liabilitas keuangan/Financial liabilities			
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortised cost	Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan/Payable to Clearing and Guarantee Institution Utang nasabah/Payable to customers Utang perusahaan efek lain/Payable to other securities companies Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses Pinjaman bank/Bank loans Liabilitas lain-lain/Other liabilities	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan

Piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar regular dicatat secara *net* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") yang terdapat di dalam keputusan - LK No. KEP 689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 dan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 tanggal 31 Oktober 2011.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (If substantially all the risks and rewards are not transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on any retained powers to control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or cancelled or extinguished.

Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day in accordance with Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek ("PAPE") which included in the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 689/BL/2011 dated 30 December 2011 and the decision of Chairman of Bapepam-LK No. KEP 566/BL/2011 dated 31 October 2011.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)****f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, saldo bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Transaksi reverse repo

Efek beli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Portofolio efek

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Sebelum 1 Januari 2020

Portofolio efek diklasifikasikan, diakui, dan diukur dalam laporan keuangan berdasarkan kebijakan akuntansi yang diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

Portofolio efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Portofolio efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari portofolio efek yang tersedia untuk dijual yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode dimana portofolio tersebut dijual. Premi dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Mulai 1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi diukur pada nilai wajar melalui laporan laba dan rugi ("FVTPL").

Portofolio efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari portofolio efek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**f. Cash and cash equivalents**

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and all unpledged and unrestricted time deposits with maturity of 3 months or less from acquisition date.

g. Reverse repo transactions

Securities purchased with agreement to resale (*reverse repo*) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

Interest income arising from the reverse repo agreement are deferred and amortised during contract period using effective interest rate method.

h. Securities portfolio

Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs.

Before 1 January 2020

Securities portfolio are classified, recognised, and measured in the financial statements in accordance with accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Securities portfolio classified as trading are stated at fair value. The unrealised gains or losses resulting from the changes in fair value are recognised in the current year's statements of profit or loss.

Securities portfolio classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealised gains or losses on the available-for-sale securities portfolio recorded in equity are recognised as income or expense in the period they are realised. Premium and discount are amortised using effective interest rate method.

Starting 1 January 2020

Securities for the investment purpose are measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Securities classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in unrealized gain/loss from investment securities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi portofolio efek (lanjutan)

Transaksi pembelian dan penjualan portofolio efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan pada saat timbulnya perikatan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan, sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang pada nasabah dan piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek dan pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat pada rekening nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal terima" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "akun gagal serah" dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai aset.

Penerimaan uang pemesanan portofolio efek dalam rangka penjaminan emisi portofolio efek diakui dan disajikan tersendiri sebagai *off balance sheet*.

j. Investasi saham

Penyertaan dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan. Lihat Catatan 2e untuk rincian kebijakan akuntansi terkait aset keuangan.

Investasi saham termasuk dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities transactions (continued)

Purchases and sales of securities both for customers (securities brokerage transactions) and the Company portfolio are recognised in the financial statements when the transactions are made.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payable to the Clearing and Guarantee Institution, while sales of such securities are recorded as payable to customers and receivable from Clearing and Guarantee Institutions.

Funds received from customers in connection with securities purchased for their account and payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as customers' accounts.

On settlement date, failure in the settlement of securities purchased is recorded as "failure to receive account" and presented in the statements of financial position as a liabilities, while failure in settlement of securities sold is recorded as "failure to deliver account" and presented in the statements of financial position as an asset.

Funds received for securities subscription in relation to underwriting are recognised and separately presented as off balance sheet account.

j. Investments in shares

Investments with an ownership interest below 20% and has no significant influence are classified as financial assets. Refer to Note 2e for further details of accounting policies related to financial assets.

Investments in shares are included in financial assets category which measured at fair value through profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan keanggotaan bursa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, nilai tercatat dari penyertaan pada bursa efek memiliki nilai tercatat yang sama dengan nilai wajarnya sehingga nilai akuisisi dianggap mencerminkan nilai wajarnya.

Perusahaan menggunakan valuasi post-money (last round financing) untuk menilai investasinya. Dalam keadaan tidak ada valuasi post-money terkini (kurang dari satu tahun), Perusahaan mengestimasi valuasi nilai wajar dengan pendekatan pengali nilai pasar. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi faktor pengali dari harga perolehan yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari perusahaan rintisan sejenis atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi. Biaya akuisisi meliputi semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset tersebut. Aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Prasarana bangunan	4	Leasehold improvement
Inventaris dan perlengkapan kantor	4	Office furnitures and fixtures
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	4	Vehicles

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diperoleh Perusahaan. Depresiasi mulai dibebankan pada saat yang sama.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi di periode yang sama pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau menyediakan tambahan masa ekonomis dikapitalisasi dan didepresiasi.

Apabila aset tetap dihentikan penggunaannya atau dijual, harga perolehan dan akumulasi depresiasi yang terkait dengan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment in Stock Exchange

Investment in Stock Exchange represents investment in PT Bursa Efek Indonesia as required for membership in the bourse.

As at 31 December 2020 and 31 December 2019, the carrying value of investment in stock exchange has carrying value represents their approximate fair value, therefore the acquisition cost is assumed as the fair value.

The Company uses the post-money valuation (last round financing) to value its investment. In the condition that there is no recent last round financing (less than one year), the Company estimates the fair value by using market multiple approach. In these techniques, fair value is estimated from multiplier of the acquisition cost resulting from observable similar startup companies data or other valuation techniques, using available inputs at the dates of the statement of financial position.

l. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets. Fixed assets are depreciated using the straight-line method based over estimated economic useful lives of the assets as follows:

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction has the future economic benefit flowing to the Company. Depreciation is charged starting at the same period.

Repairs and maintenance expenses are charged to the statements of profit or loss during the financial period in which they are incurred. Expenditures which extend the useful lives of the assets or provides further economic benefits are capitalised and depreciated.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and any resulting gains or losses are recognised in the statements of profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual bersih dengan nilai pakai.

m. Transaksi sewa

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perusahaan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of net selling price or value in use.

m. Lease transaction

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Company determines an arrangement is, or contains, a lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The lease transaction entered into by the Company was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payments were recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating lease are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the lease term, on a straight-line basis.

Policy applicable after 1 January 2020

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease transaction (continued)

Policy applicable after 1 January 2020 (continued)

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and lease liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui asset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

n. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen Perusahaan secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease transaction (continued)

Policy applicable after 1 January 2020 (continued)

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract

n. Taxation

The tax expense comprised of current and deferred tax. Tax is recognised in the statements of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is recognised in the other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management of the Company periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

o. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang terhadap karyawan. Termasuk dalam imbalan kerja jangka pendek adalah bonus kepada karyawan dan tunjangan kepemilikan kendaraan kepada pejabat eksekutif.

Imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the Company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

o. Employee benefit liabilities

Short term employee benefits

Short term employee benefits are recognised when they are accrued to the employees. Included in the short-term employee benefits are bonus for employees and car ownership benefit.

Long term and post-employment benefits

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, yang disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program imbalan pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Imbalan jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

p. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Pengungkapan pihak berelasi termasuk entitas yang dikendalikan, dikendalikan secara bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah melalui Menteri Keuangan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefit liabilities (continued)

Long term and post-employment benefits (continued)

The provision for employee service entitlements recognised in the statements of financial position is the present value of obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains/losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Other long-term employment benefits are calculated using the Projected Unit Credit method and discounted to present value.

p. Transactions and balances with related parties

Company enters into transactions with related parties as defined under PSAK 7 "Related party disclosures". Related party disclosure include the entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by Government, through the Minister of Finance.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan review atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi yang digunakan untuk menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Liabilitas imbalan kerja

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Nilai kini liabilitas pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholder is recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividend is approved by the shareholders.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standard are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Key sources of estimation uncertainty

Allowance for impairment losses

The Company reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

Employee benefit liabilities

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates, and others.

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Employee benefit liabilities (continued)

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, expected return on investments, resignation rate, mortality rate and others.

Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, Company consider the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020
Kas	5
Kas di bank:	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	148,209
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15,787
PT Bank Permata Tbk	3,148
PT Bank Victoria Tbk	3,127
Citibank,N.A	1,902
PT Bank Central Asia Tbk	1,887
PT Bank Sinarmas Tbk	663
PT Bank IBK Indonesia Tbk	404
PT Bank KEB Hana	346
PT Bank UOB Indonesia	224
PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	204
PT Bank Shinhan Indonesia Tbk	169
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	149
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	-
PT Bank DBS Indonesia Tbk	-
	176,219
Dolar AS	
Citibank,N.A	240
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38
PT Bank KEB Hana	28
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14
	320
Deposito berjangka:	
Rupiah	
PT Bank KEB Hana	110,000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	70,000
PT Bank UOB Indonesia	20,000
PT Bank Permata Tbk	10,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,000
PT Bank Victoria Tbk	-
PT Bank Shinhan Indonesia	-
PT Bank Woori Saudara Tbk	-
PT Bank Sinarmas Tbk	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
	220,000
	396,544

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	
	12	Cash
		Cash in banks
		Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	310	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,727	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	344	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Victoria Tbk	4	PT Bank Victoria Tbk
Citibank,N.A	190	Citibank,N.A
PT Bank Central Asia Tbk	1,086	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	479	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank IBK Indonesia Tbk	-	PT Bank IBK Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana	471	PT Bank KEB Hana
PT Bank UOB Indonesia	735	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	202	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia Tbk	138	PT Bank Shinhan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	140,001	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	11	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia Tbk	125	PT Bank DBS Indonesia Tbk
	152,823	
		US Dollar
		Citibank,N.A
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank KEB Hana
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	2,551	
		Time deposits:
		Rupiah
		PT Bank KEB Hana
		Bank Rakyat Indonesia Tbk
		PT Bank UOB Indonesia
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Victoria Tbk
		PT Bank Shinhan Indonesia
		PT Bank Woori Saudara Tbk
		PT Bank Sinarmas Tbk
		PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	310,000	
	465,386	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Bunga deposito berjangka berkisar antara 2,75% - 8,0% per tahun untuk tahun 2020 dan 5,5% - 7,75% per tahun untuk tahun 2019.

5. AKUN-AKUN YANG BERHUBUNGAN DENGAN LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN**a. Deposito berjangka**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, saldo deposito berjangka Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 16.418 dan Rp 13.317.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 5,5% dan 7,1%.

Akun ini merupakan dana agunan minimum kas sebagai jaminan atas transaksi kliring yang dilakukan Perusahaan.

Pada tanggal 23 Juli 2018, KPEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No.KEP-016/DIR/KPEI/0718 yang mensyaratkan agar setiap perantara efek yang memiliki agunan dana berupa kas, agar menjaga agunan dana minimum kas sebesar 10% dari rata-rata nilai penyelesaian harian selama 6 (enam) bulan terakhir. Penyesuaian besarnya kebutuhan agunan berupa dana minimum kas akan dilakukan setiap 3 (tiga) bulan.

b. Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi jual efek dalam rangka transaksi efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut

	2020	2019
Piutang transaksi efek	1,626,180	280,227
Setoran jaminan	100	100
	<u>1,626,280</u>	<u>280,327</u>

Sesuai dengan peraturan kliring, seluruh piutang dan utang KPEI ini harus diselesaikan pada hari kedua setelah transaksi dilakukan (T+2). Kelalaian atas pembayaran utang dapat mengakibatkan aktivitas bursa Perusahaan dihentikan.

c. Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan

Akun ini merupakan utang terkait dengan transaksi beli efek dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut:

	2020	2019
Utang transaksi efek	<u>1,570,616</u>	<u>330,563</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Interest rates on time deposit were ranging from 2.75% - 8.0% per annum for the year 2020 and 5.5% - 7.75 % per annum for the year 2019.

5. ACCOUNTS RELATED TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION**a. Time deposits**

As of 31 December 2020 and 31 December 2019, the Company's time deposits amounted to Rp 16,418 and Rp 13,317, respectively.

The average effective interest rates per annum as of 31 December 2020 and 31 December 2019 were 5.5% and 7.1%, respectively.

This account represents a cash collateral as a guarantee for the Company's clearing transactions.

On 23 July 2018, KPEI issued Director Decision Letter No. KEP-016/DIR/KPEI/0718 requiring that each broker that has cash collaterals in form of cash to maintain cash collaterals at 10% of the average daily settlements amount during the last 6 (six) months. Adjustments to the amount of collateral required in the form of cash will be made every 3 (three) months.

b. Receivables from clearing and guarantee institution

This account represents billing related to the sale of securities transactions and deposits the Company submitted in relation to securities transactions, as follows:

Receivable from securities transaction
Guarantee deposit

In accordance with the clearing rules in Indonesia, all receivables and payables to KPEI must be fully settled on the second day after the transaction occurred (T+2). Failures to do so will result in suspension from trading activities.

c. Payables to clearing and guarantee institution

This account represents payables related to the purchase of securities transactions in relation to securities transactions, as follows:

Payables to securities transaction

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. PORTOFOLIO EFEK

Seluruh portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang terdiri dari:

	<u>2020</u>
Pihak ketiga:	
Obligasi pemerintah	74,278
Saham	<u>29,523</u>
Jumlah	<u><u>103,801</u></u>

Seluruh portofolio efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 merupakan saham yang tidak dijamin.

Perubahan nilai wajar portofolio efek sebesar Rp 3.960 dan Rp 6.484 masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019, disajikan sebagai "laba belum terealisasi dari portofolio efek" (Catatan 23).

Nilai wajar portofolio efek dinilai sebagai berikut:

- Surat Berharga Negara dicatat pada nilai pasar berdasarkan Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) pada tanggal laporan.
- Saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia, dinilai berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan.

6. MARKETABLE SECURITIES

All marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss, which consists of the following:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			Third parties:
		60,055	Government Bonds
		<u>46,255</u>	Shares
Jumlah	<u><u>103,801</u></u>	<u><u>106,310</u></u>	Total

All marketable securities as at 31 December 2020 and 31 December 2019 are uncollateralised shares.

The changes in fair value of marketable securities each amounting to Rp 3,960 and Rp 6,484 in 2020 and 31 December 2019, respectively, presented as "unrealised gain from marketable securities" (Note 23).

The fair value of marketable securities is determined as follows:

- Government bonds are stated at fair value based on the Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) as at the reporting date.
- Stocks which are traded in the Indonesia Stock Exchange are stated at fair value listed on the Indonesia Stock Exchange as at the reporting date.

7. PIUTANG NASABAH - BERSIH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek:

	<u>2020</u>
Nasabah pemilik rekening	
Transaksi regular	2,163,608
Transaksi margin	769,415
Nasabah kelembagaan	15,723
Dikurangi:	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(1,054)</u>
	<u><u>2,947,692</u></u>

Piutang nasabah pemilik rekening (nasabah non-kelembagaan) adalah piutang atas transaksi nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan. Piutang nasabah kelembagaan adalah piutang nasabah atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

Piutang ini diselesaikan pada hari ketiga setelah transaksi dilakukan (T+2). Keterlambatan pelunasan dikenakan penalty berupa bunga sebesar 0,2% per hari.

7. RECEIVABLE FROM CUSTOMERS - NET

This account represents receivable arising from transactions conducted by the Company as a broker:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
			Customers with securities account
		511,772	Regular transactions
		454,449	Margin transactions
		22,674	Institutional customers
			Less:
	<u>(3,469)</u>	<u>(3,469)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>2,947,692</u></u>	<u><u>985,426</u></u>	

Receivables to customers with securities account (non-institutional customer receivables) represent receivables from transaction with customers who have securities account in the Company. Institutional customer receivables represent receivables from transaction with customers who do not have securities account in the Company.

This account must be settled on the third day after the transaction occurred (T+2). Late settlement will result in a penalty with interest rate of 0.2% per day.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

8. RECEIVABLE FROM OTHER SECURITIES COMPANIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang transaksi perusahaan efek Pihak ketiga	2,113	21,492	Receivables from transactions with securities companies Third parties

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang perusahaan efek lain dapat tertagih, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Management believes that receivables from other securities companies are collectible, therefore no allowance for impairment losses were provided.

9. PIUTANG REVERSE REPO

9. REVERSE REPO RECEIVABLES

Rincian dari piutang reverse repo adalah sebagai berikut:

The details of reverse repo receivables are as follows:

2020							
<u>Nasabah/ Customers</u>	<u>Efek Jaminan/ Securities Collateral</u>	<u>Nominal/ Nominal</u>	<u>Tanggal transaksi/ Trade date</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai beli/ Purchase amount</u>	<u>Nilai jual kembali/ Agreed resale amount</u>	<u>Piutang reverse Repo/Reverse repo receivables</u>
PT Citra Abadi Kota Persada	PT Perdana Gapura Prima Tbk	24,500	13 Agustus/ August 2020	13 Agustus/ August 2021	24,500	28,084	24,973
PT MNC Investama Tbk	PT Global Mediacom Tbk	50,000	13 April/ April 2020	13 April/ April 2021	50,000	58,000	51,732
PT Trinitan Global Pacific	PT Sky Energy Indonesia Tbk						
PT Asia Kuliner Sejahtera	PT MNC Vision Network Tbk	67,322	08 Oktober/ October 2020	08 April/ April 2021	67,322	77,321	67,887
	PT Jaya Bersama Indo Tbk	53,175	18 Desember/ December 2020	19 Maret/ Maret 2021	53,175	55,723	53,935
PT Investra Nusa Tama	PT Jaya Bersama Indo Tbk	28,061	18 Desember/ December 2020	19 Maret/ Maret 2021	28,061	29,307	29,206
PT Oinero Putra Ghazali	PT Sawit Sumbermas sarana Tbk	33,300	21 Februari/ February 2020	19 Februari/ February 2021	33,300	38,593	33,898
Total							<u>261,631</u>
2019							
<u>Nasabah/ Customers</u>	<u>Efek Jaminan/ Securities Collateral</u>	<u>Nominal/ Nominal</u>	<u>Tanggal transaksi/ Trade date</u>	<u>Jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Nilai beli/ Purchase amount</u>	<u>Nilai jual kembali/ Agreed resale amount</u>	<u>Piutang reverse Repo/Reverse repo receivables</u>
PT Citra Abadi Kota Persada	PT Perdana Gapura Prima Tbk	40,000	17 Oktober/ October 2019	13 Agustus/ August 2020	40,000	45,608	35,762
PT MNC Investama Tbk	PT Global Mediacom Tbk	50,000	12 April/ April 2019	13 April/ April 2020	50,000	56,392	51,415
PT Trinitan Global Pacific	PT Sky Energy Indonesia Tbk						
	PT MNC Vision Network Tbk	70,790	29 Januari/ January 2019	29 Januari/ January 2020	70,790	77,182	70,286
PT Asia Kuliner Sejahtera	PT Jaya Bersama Indo Tbk	60,000	20 Desember/ December 2019	18 Desember/ December 2020	60,000	68,975	60,271
PT Investra Nusa Tama	PT Jaya Bersama Indo Tbk	50,000	17 Mei/ May 2019	17 Mei/ May 2020	50,000	58,000	48,948
PT Oinero Putra Ghazali	PT Sawit Sumbermas sarana Tbk	35,000	26 Agustus/ August 2019	21 Februari/ February 2020	35,000	37,792	35,598
Total							<u>302,280</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. PIUTANG REVERSE REPO (lanjutan)

Tingkat bunga piutang *reverse repo* masing-masing berkisar 9% sampai 18% dan dari 9% sampai 17% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang *reverse repo* dan mempunyai jaminan yang cukup, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

9. REVERSE REPO RECEIVABLES (continued)

The interest rates on reverse repo receivables ranged 9% to 18% and from 9% to 17% per annum for the year ended 31 December 2020 and 31 December 2019, respectively.

Management believes that reverse repo receivables are collectible and adequately covered by the collaterals, therefore no allowance for impairment losses were provided.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020	2019
Dana nasabah yang ditempatkan di KSEI	3,690	3,992
Piutang bunga	3,328	1,564
Piutang karyawan	945	798
Piutang dividen dan bunga	38	266
Lain-lain	1,449	270
	<u>9,450</u>	<u>6,890</u>

10. OTHER RECEIVABLES

Customers funds placed in KSEI
 Interest receivables
 Receivables from employees
 Receivables from dividend and interest
 Others

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2020	2019
Sewa	-	5,136
Asuransi	30	35
Lain-lain	1,012	1,702
	<u>1,042</u>	<u>6,873</u>

11. PREPAID EXPENSES

Rent
 Insurance
 Others

12. INVESTASI DALAM SAHAM

	2020	2019
Saham	<u>77,578</u>	<u>69,725</u>

12. INVESTMENT IN SHARES

Shares

Berikut adalah rekonsiliasi nilai wajar investasi dalam saham:

Below is the fair value reconciliation of investment in shares:

	2020	2019
Saldo awal	69,725	-
Penambahan investasi	8,138	69,960
Penjualan investasi	-	-
Penurunan nilai wajar	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi	-	-
Kerugian selisih kurs dari investasi yang belum direalisasi	(285)	(235)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-
	<u>77,578</u>	<u>69,725</u>

Beginning balance
 Additional investment
 Sales of investment
 Decrease in fair value
 Unrealised gain arising from changes in fair value of investment
 Unrealised foreign exchange loss from investments
 Write offs during the year

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment in value of investment as of 31 December 2020 and 2019.

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Penyertaan pada Bursa Efek merupakan penyertaan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan harga perolehan sebesar Rp 135.

Penyertaan pada Bursa Efek tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

13. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

Investment in Stock Exchange represents investment in PT Bursa Efek Indonesia with acquisition cost of Rp 135.

Investment in Stock Exchange is not impaired as of 31 December 2020 and 31 December 2019.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA SEWA – BERSIH

Aset tetap terdiri dari:

	2020	2019
Kepemilikan langsung	23,146	18,154
Aset hak-guna	53,248	-
	<u>76,394</u>	<u>18,154</u>

14. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS - NET

Fixed assets consist of the following:

Direct ownership
 Right-of-use assets

2020				
Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:				Cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	4,593	-	4,593	Vehicles
Peralatan kantor	30,970	11,969	42,411	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	1,226	-	1,226	Office furnitures and fixtures
	<u>36,789</u>	<u>11,969</u>	<u>48,230</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Kendaraan	(4,454)	(138)	(4,592)	Vehicles
Peralatan kantor	(12,955)	(6,839)	(19,266)	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	(1,226)	-	(1,226)	Office furnitures and fixtures
	<u>(18,635)</u>	<u>(6,977)</u>	<u>(25,084)</u>	
Nilai buku	<u>18,154</u>		<u>23,146</u>	Book value

2019				
Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:				Cost:
Kendaraan	4,593	-	4,593	Vehicles
Peralatan kantor	52,477	15,888	30,970	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	1,226	-	1,226	Office furniture and fixture
	<u>58,296</u>	<u>15,888</u>	<u>36,789</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Kendaraan	(4,240)	(214)	(4,454)	Vehicles
Peralatan kantor	(46,701)	(3,649)	(12,955)	Office equipments
Inventaris dan perlengkapan kantor	(1,226)	-	(1,226)	Office furniture and fixtures
	<u>(52,167)</u>	<u>(3,863)</u>	<u>(18,635)</u>	
Nilai buku	<u>6,129</u>		<u>18,154</u>	Book value

2020						
Saldo awal/Beginning balance	Dampak PSAK 73/Impact of PSAK 73	Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/Ending balance	
Harga perolehan:						Cost:
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right of use assets</u>
Gedung	-	59,644	3,750	-	63,394	Building
	-	59,644	3,750	-	63,394	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Gedung	-	-	(10,146)	-	(10,146)	Building
	-	-	(10,146)	-	(10,146)	
Nilai buku	-				<u>53,248</u>	Book value

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 6.977 dan Rp 3.863 untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Depreciation expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 6,977 and Rp 3,863 for 31 December 2020 and 31 December 2019.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA SEWA –
BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, Perseoran tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan.

Seluruh kendaraan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Samsung Tugu terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan Rp 2.877 dan Rp 3.130 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Perusahaan juga mengasuransikan aset di kantor pusat dan kantor cabang kepada PT Kookmin Best Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan Rp 34.948 dan Rp 24.689 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Aset hak-guna:	
- Gedung	53,248
	<u>53,248</u>
Liabilitas sewa	
- Gedung	51,901
	<u>51,901</u>

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2020</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:	
- Gedung	10,145
Beban bunga:	
- Gedung	3,994
	<u>14,139</u>

Berdasarkan penilaian Manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

14. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USED
ASSETS – NET (continued)

As of 31 December 2020 and 31 December 2019, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral. Management believes that there was no impairment of fixed assets during the years.

All vehicles were insured with PT Asuransi Samsung Tugu against fire, theft and other possible risks for sum insured of Rp 2,877 and Rp 3,130 as of 31 December 2020 and 31 December 2019, respectively.

The Company also insured assets at head office and branch offices with PT Kookmin Best Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks with a total coverage of Rp 34,948 and Rp 24,689 as of December 31, 2020 and 31 December 2019, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The balance sheet shows the following amounts relating to leases:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense of right-of-use assets:
Building -
Interest expense:
Building -

Based on Management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as at 31 December 2020 and 31 December 2019.

15. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

15. OTHER ASSETS - NET

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset takberwujud – bersih setelah amortisasi	6,413	5,840	Intangible assets – net of amortization Others
Lain-lain	4,297	5,489	
	<u>10,710</u>	<u>11,329</u>	

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN – BERSIH (lanjutan)

Mutasi perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

15. OTHER ASSETS – NET (continued)

Movement on software as at 31 December 2020 and 31 December 2019 are as follows:

		2020					
		Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/Additions	Pengurangan/Disposal	Saldo akhir/Ending balance		
Harga perolehan:						Cost:	
Perangkat lunak		40,752	3,567	-	44,319	Software	
Perangkat lunak penyelesaian	dalam	-	802	-	802	Software in progress	
		40,752	4,369	-	45,121		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Perangkat lunak		(34,912)	(3,796)	-	(38,708)	Software	
Nilai buku		5,840			6,413	Book value	
		2019					
		Saldo awal/Beginning balance	Penambahan/Additions	Pengurangan/Disposal	Saldo akhir/Ending balance		
Harga perolehan:						Cost:	
Perangkat lunak		40,687	65	-	40,752	Software	
		40,687	65	-	40,752		
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:	
Perangkat lunak		(31,132)	(3,780)	-	(34,912)	Software	
Nilai buku		9,555			5,840	Book value	

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan pengembangan untuk koneksi ke Bursa Efek Indonesia dan migrasi server fisik ke virtualisasi yang direncanakan akan selesai di 2021.

Software in progress is the development for connection to Indonesia Stock Exchange and migration from the physical to virtual server that have planned to be completed in 2021.

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2020	2019	
Piutang pajak - PPN masukan	614	29	Taxes receivable - Value Added Tax in
Pajak dibayar dimuka - Pph 23	93	61	Prepaid taxes - Article 23
	707	90	

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2020	2019	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pajak kini	36,816	14,366	Current tax
Pajak transaksi penjualan saham	43,308	6,597	Sales tax levy
Pasal 21	2,341	7,291	Article 21
Pasal 4(2)	950	6,032	Article 4(2)
Pasal 23	61	139	Article 23
Pasal 26	-	1	Article 26
Pasal 25	-	-	Article 25
Pajak pertambahan nilai – keluaran	7,802	873	Value Added Tax – out
	91,278	35,299	

c. Komponen beban pajak penghasilan

c. Component of income tax expenses

	2020	2019	
Beban pajak kini	78,402	55,801	Current tax expense
Beban pajak tangguhan:			Deferred tax expense:
Pembentukan (pemulihan) perbedaan temporer	(1,815)	(61)	Origination (reversal) of temporary difference
	76,587	55,740	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)**16. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan**

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

Rekonsiliasi atas beban pajak Perusahaan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

d. Income tax expense

In these financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

The reconciliation between the Company's tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to the Company's income before tax are as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak	340,887	213,800	Profit before tax
Pajak dihitung menggunakan tarif pajak (2020: 22%, 2019: 25%)	74,995	53,450	Tax calculated as tax rates (2020: 22%, 2019: 25%)
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	320	-	Adjustment due to changes in tax rate
Biaya yang tidak diperkenankan	12,351	13,619	Non deductible expenses
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(11,079)	(11,329)	Income subject to final tax
	76,587	55,740	
	2020	2019	
Laba sebelum pajak	340,887	213,800	Profit before tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
- Rugi/(laba) belum terealisasi atas portofolio efek	2,525	(3,292)	Unrealized loss/(gain) from marketable securities
- Liabilitas imbalan pasca - kerja	4,621	3,916	Obligation of post employee benefits
- Biaya masih harus dibayar	(144)	(380)	Accrued expenses
- Biaya penyusutan dan bunga terkait aset hak-guna	2,701	-	Depreciation and interest expense related to right-of-used assets
Perbedaan tetap:			Less differences:
- Beban yang tidak diperkenankan	56,139	54,476	Non-deductible expenses
- Pendapatan yang dikenakan pajak final	(50,358)	(45,316)	Income subject to final tax
	356,371	223,204	Taxable income
Estimasi beban pajak penghasilan	78,402	55,801	Estimated income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka	(41,586)	(41,435)	Prepaid taxes
Utang pajak kini	36,816	14,366	Current tax liabilities

e. Aset pajak tangguhan**e. Deferred tax assets**

	2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak penurunan tarif pajak/ Impact on changes in tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Laba belum terealisasi atas portofolio efek	(1,621)	555	-	194	(872)	Unrealized gain from marketable securities
Liblitas imbalan pasca – kerja	4,006	1,017	219	(481)	4,761	Obligation for post – Employment benefits
Biaya masih harus dibayar	277	(31)	-	(33)	213	Accrued expenses

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)**16. TAXATION (continued)****e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax assets (continued)**

2020					
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak penurunan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya penyusutan dan bunga atas aset hak guna sewa	-	594	-	594	Depreciation and interest expense on ROU
Aset pajak tangguhan – bersih	2,662	2,135	219	(320)	4,696
2019					Deferred tax assets – net
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income		Saldo akhir/ Ending balance	
Laba belum terealisasi atas portofolio efek	(798)	(823)	-	(1,621)	Unrealized gain from marketable securities
Liabilitas imbalan pasca – kerja	2,832	979	195	4,006	Obligation for post – employment benefits
Biaya masih harus dibayar	372	(95)	-	277	Accrued expenses
Aset pajak tangguhan – bersih	2,406	61	195	2,662	Deferred tax assets – net

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo aset pajak tangguhan di atas dapat digunakan di masa depan.

Management believes that the deferred tax assets balance above can be recovered in the future.

f. Administrasi dan tarif pajak**f. Administration and tax rate**

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan UU No. 2 tahun 2020, yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 menjadi Undang-Undang yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Tarif pajak yang berlaku untuk tahun fiskal 2020 adalah 22%.

On 18 May 2020, the Government issued Law No. 2 year 2020, which establish Government Regulation in Lieu of the Republic of Indonesia Law No. 1 year 2020 as Law, which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The applicable tax rate for fiscal year 2020 is 22%.

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. UTANG NASABAH

Termasuk dalam akun ini adalah saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya.

	2020	2019
Nasabah pemilik rekening	1,681,910	340,453
Nasabah kelembagaan	14,364	25,071
	<u>1,696,274</u>	<u>365,524</u>

Utang nasabah non-kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah pemilik rekening efek pada Perusahaan. Utang nasabah kelembagaan adalah utang atas transaksi dengan nasabah yang tidak memiliki rekening efek pada Perusahaan.

17. PAYABLE TO CUSTOMERS

Included in this account are customers' sales of securities portfolio which payments have not been settled.

Customers with securities account
Institutional customers

Non-institutional customer payables represent payables from transactions with customers with securities account in the Company. Institutional customer payables represent payables from transactions with customers without securities account in the Company.

18. PINJAMAN BANK

	2020	2019
The Korean Development Bank, Cabang Singapura	141,050	139,450
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100,000	-
PT Bank KEB Hana	100,000	-
PT Bank Permata Tbk	50,000	-
Jumlah	<u>391,050</u>	<u>139,450</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman bank jangka pendek dari KDB Bank, Cabang Singapura sebesar Rp 141.050 dan Rp 139.450. Pinjaman jangka pendek ini memiliki jatuh tempo tanggal 22 Maret 2021 dan dikenakan bunga sebesar LIBOR 3 months + marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan juga memperoleh pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Permata Tbk, PT Bank KEB Hana, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing sebesar Rp 50.000, Rp 100.000, dan Rp 100.000. Pinjaman jangka pendek ini memiliki jatuh tempo tanggal 4 Januari 2021, dan dikenakan bunga masing-masing sebesar 8,0%, 8,5%, dan 7,25%.

Pada tanggal 22 Maret 2021, Perusahaan sudah melakukan pelunasan penuh terhadap pinjaman dari The Korean Development Bank, Cabang Singapura.

18. BANK LOANS

The Korean Development Bank, Singapore Branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Hana
PT Bank Permata Tbk
Total

As of 31 December 2020 and 31 December 2019, the Company obtained short term bank loans from KDB Bank, Singapore Branch amounting Rp 141,050 and Rp 139,450, respectively. The short term bank loans have maturity date of 22 March 2021, and bear interest of LIBOR 3 months + margin.

As of 31 December 2020, the Company also obtained short term bank loans from PT Bank Permata Tbk, PT Bank KEB Hana, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting Rp 50,000, Rp 100,000, and Rp 100,000, respectively. The short term bank loans have maturity date of 4 January 2021, and bear interest of 8.0%, 8.5%, and 7.25%, respectively.

On 22 March 2021, the Company has fully repaid the loan from The Korean Development Bank, Singapore Branch.

19. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2020	2019
Biaya marketing & advertising	6,024	-
Biaya komisi OJK	2,500	1,051
Lain - lain	43,427	20,104
Jumlah	<u>51,951</u>	<u>21,155</u>

19. ACCRUED EXPENSES

Marketing & Advertising expense
OJK fee
Others
Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 telah dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tertanggal 28 Januari 2021 and 30 Januari 2020. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam perhitungan tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto per tahun	7.25%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 4 (2019)
Tingkat kecacatan	
Tingkat pengunduran diri	TMI 4 (2019)
-Sampai usia 25 (per tahun)	10%
-Sampai usia 45 (per tahun)	Berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan seterusnya
Usia pensiun normal	56 Tahun

Imbalan pensiun, imbalan pasca-kerja, dan lainnya

Kewajiban imbalan pensiun, imbalan pasca kerja, dan imbalan lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020
Nilai kini kewajiban	21,637
Nilai wajar aset program	-
Liabilitas Neto	21,637

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	16,023
Jumlah yang dibebankan	
Pada laporan laba rugi	
laba rugi	6,197
Jumlah yang dikreditkan	
Pada penghasilan	
Komprensif lainnya	993
Pembayaran manfaat	(608)
Pembayaran kelebihan manfaat	(968)
	21,637

Beban imbalan kerja karyawan bersih

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

	2020	2019
Laporan laba rugi		
Biaya jasa kini	3,962	3,307
Biaya bunga	1,260	917
Pembayaran kelebihan manfaat	968	347
Lain-lain	7	(186)
	6,197	4,385
Penghasilan komprehensif lain		
Dampak perubahan asumsi aktuarial	993	779

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The employee benefit liabilities of the Company for the period ended 31 December 2020 and 31 December 2019 have been calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its report dated 28 January 2021 and 30 January 2020, respectively. The basic assumptions used in the 2020 and 31 December 2019 calculations were as follows:

	2019	
Tingkat diskonto per tahun	8.10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	Annual salary increase rate per annum
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 3 (2011)	Mortality rates
Tingkat kecacatan		Disability rates
Tingkat pengunduran diri	TMI 3 (2011)	Resignation rates
-Sampai usia 25 (per tahun)	10%	Up to age of 25 (p.a) -
-Sampai usia 45 (per tahun)	Berkurang secara linear ke 1% di usia 45 dan seterusnya	Up to age of 45 (p.a) -
Usia pensiun normal	56 Tahun	Normal retirement age

Pension benefits, post-employment benefits and other benefits

The pension benefits, post-employment benefits and other benefits recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	2019	
Nilai kini kewajiban	16,023	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	-	Fair value of plan assets
Liabilitas Neto	16,023	Net liability

Movements of employee benefit liabilities recognised in the statements of financial position are as follows:

	2019	
Saldo awal tahun	11,328	Balance at beginning of year
Jumlah yang dibebankan		Expense charged
Pada laporan laba rugi		in the statements
laba rugi	4,385	of profit and loss
Jumlah yang dikreditkan		Expense credited
Pada penghasilan		in other
Komprensif lainnya	779	comprehensive income
Pembayaran manfaat	(122)	Benefit payments
Pembayaran kelebihan manfaat	(347)	Payments of excess benefit
	16,023	

Net employee service entitlements expense

The amounts recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income:

	2019	
Laporan laba rugi		Profit or loss
Biaya jasa kini	3,307	Current service cost
Biaya bunga	917	Interest cost
Pembayaran kelebihan manfaat	347	Payments of excess benefit
Lain-lain	(186)	Others
	4,385	
Penghasilan komprehensif lain		Other comprehensive income
Dampak perubahan asumsi aktuarial	779	Impact of changing in actuarial assumption

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan

Movements in the present value of obligation for employee service entitlements

	2020	2019	
Saldo awal tahun	16,023	11,328	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	3,962	3,307	Current service cost
Biaya jasa lalu		(328)	Past service cost
Biaya bunga	1,260	917	Interest cost
Pengakuan liabilitas jasa lalu atas karyawan baru	7	142	Recognition of past service liabilities of new employees
Dampak perubahan asumsi aktuarial	993	779	Effect of changes in actuarial assumptions
Kerugian aktuarial	-	-	Actuarial loss
Pembayaran manfaat	(608)	(122)	Benefit payments
	<u>21,637</u>	<u>16,023</u>	

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut :

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2020	2019	
1 tahun	260	915	Within one year
2 tahun	114	581	2 years
3 tahun	141	97	3 years
4 tahun	616	206	4 years
5 tahun	194	554	5 years
6-10 tahun	14,155	8,909	6-10 years
11-15 tahun	16,667	14,514	11-15 years
16-20 tahun	28,108	18,572	16-20 years
Lebih dari 20 tahun	34,955	28,708	More than 20 years

Durasi rata-rata liabilitas imbalan pasti diakhir periode pelaporan untuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 17,85 tahun (31 Desember 2019: 17,64 tahun).

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period for the Company as of 31 December 2020 is 17.85 years (31 December 2019: 17.64 years).

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the provision for employee service entitlements as at 31 December 2020 and 31 December 2019:

	Perubahan nilai kini liabilitas/ Changes in present value of obligation		
	2020	2019	
Kenaikan tingkat diskonto 100 basis poin	18,909	14,088	Increase in discount rate by 100 basis points
Penurunan tingkat diskonto 100 basis poin	24,881	18,327	Decrease in discount rate by 100 basis points

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	2020	2019	
Liabilitas sewa pembiayaan	51,901	-	Lease liabilities
Liabilitas pada bursa efek	35,011	5,737	Liabilities to stock exchange
Deposito nasabah	3,690	3,992	Customer deposits
Lain-lain	5	1	Others
	<u>90,607</u>	<u>9,730</u>	

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Kepemilikan modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

Ownership of the Company's share capital as at 31 December 2020 and 31 December 2019 is as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	2020 dan/and 2019 Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital stock	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
Harga saham Rp 1.000 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited	32,000,000	32,000	5,21	Par value of Rp 1,000 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited
Harga saham Rp 500 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited, dan PT Aiti Investment	45,199,000	22,600	3,68	Par value of Rp 500 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited and PT Aiti Investment
Harga saham Rp 2.500 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited	901,000	450	0,07	Par value of Rp 2,500 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited
Harga saham Rp 7.200 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited, dan PT Snet Indonesia	12,000,000	30,000	4,88	Par value of Rp 7,200 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited and PT Snet Indonesia
Harga saham Rp 5.700 per saham, Mirae Asset Securities (HK) Limited, dan PT Snet Indonesia	17,919,000	129,016	21,00	Par value of Rp 5,700 per share, Mirae Asset Securities (HK) Limited, and PT Snet Indonesia
	181,000	1,304	0,21	
	69,300,000	395,010	64,30	
	700,000	3,990	0,65	
	<u>178,200,000</u>	<u>614,370</u>	<u>100,00</u>	

23. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

23. BROKERAGE INCOME

	2020	2019	
Komisi transaksi	331,757	175,062	Brokerage income
Komisi perdagangan obligasi	24,819	11,316	Commission on bonds trading
Laba belum terealisasi atas portofolio efek – bersih	3,960	6,484	Unrealized gain from marketable securities - net
(Rugi)/laba terealisasi atas penjualan portofolio efek - bersih	(13,478)	751	Realized (loss)/gains from sale of marketable securities - net
	<u>347,058</u>	<u>193,613</u>	

24. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

24. UNDERWRITING AND SELLING FEES

	2020	2019	
Jasa Arranger	19,534	46,505	Arranger fees
Jasa Transaksi Reksa Dana	658	515	Mutual Fund Transaction fees
Jasa Kustodian	146	188	Custodian fees
	<u>20,338</u>	<u>47,208</u>	

25. PENDAPATAN DIVIDEN DAN BUNGA

25. DIVIDEND AND INTEREST INCOME

	2020	2019	
Bunga dari piutang transaksi perantara perdagangan efek	190,492	145,083	Interest from brokerage transaction receivables
Bunga reverse repo	47,312	40,611	Interest from reverse repo
Bunga obligasi	4,124	4,608	Interest from bonds
Pendapatan dividen	399	401	Dividend income
	<u>242,327</u>	<u>190,703</u>	

26. BEBAN KEPEGAWAIAN

26. EMPLOYEE EXPENSES

	2020	2019	
Gaji	103,984	93,310	Salaries
Bonus dan tunjangan lain-lain	55,985	44,065	Bonus and other allowances
	<u>159,969</u>	<u>137,375</u>	

27. PENDAPATAN BUNGA DAN KEUANGAN - BERSIH

27. INTEREST AND FINANCING INCOME - NET

	2020	2019	
Bunga deposito berjangka	16,101	19,427	Time deposit interest
Bunga jasa giro	4,259	8,774	Current account interest
	<u>20,630</u>	<u>28,201</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN- LAIN

	2020	2019
Pendapatan lain lain	65,366	7,394
Laba atas revaluasi valuta asing		
Lain-lain	2,520	736
Jumlah pendapatan lain-lain	67,886	8,130
Beban lain-lain		
Beban pajak	(2,858)	(3,801)
Rugi atas revaluasi valuta asing	(66,840)	(6,447)
Beban administrasi bank	(8,488)	(4,708)
Beban pajak final	(3,444)	(1,561)
Beban bunga	(1,926)	(4,135)
Lain-lain	(26)	(615)
Jumlah beban lain-lain	(83,582)	(21,267)
Jumlah (beban)/pendapatan lain-lain	(15,696)	(13,137)

Other income:	
Gain from revaluation foreign exchange	
Others	
Total other income	
Other expenses:	
Tax expense	
Loss from revaluation foreign exchange	
Bank administration expense	
Final tax expense	
Interest expense	
Others	
Total other expense	
Total other (expense)/income	

29. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan ketentuan dan kondisi yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

a. Pihak - pihak berelasi

Saldo-saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Piutang nasabah:		
Nasabah transaksi <i>regular</i>		
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.	4	2
Nasabah kelembagaan		
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.	107	1,273
Biaya jaminan dibayar dimuka (bagian dari biaya dibayar dimuka)		
Mirae Asset Sekuritas (HK) Limited	258	312
Utang nasabah		
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.	621	75
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek		
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.	72	81
Biaya umum dan administrasi		
Mirae Asset Sekuritas (HK) Limited	1,087	1,107

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In conducting their business, Company have several transactions with related parties based on terms and conditions agreed by both parties.

a. Related parties

The significant balances with related parties as of 31 December 2020 and 31 December 2019 are as follows:

	2020	2019	
Receivable from customers:			
Regular customer transactions			
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd			
Institutional customers			
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd			
Prepaid guarantee fee (part of prepaid expenses)			
Mirae Asset Sekuritas (HK) Limited			
Payables to customers			
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd			
Brokerage income			
Mirae Asset Daewoo Co., Ltd			
General and administrative expenses			
Mirae Asset Sekuritas (HK) Limited			

The relationships with related parties are as follows:

No.	Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan berelasi/ Nature of relationship	Transaksi/ Transaction
1.	Mirae Asset Sekuritas (HK) Limited	Pemegang saham/Shareholders	a. Biaya jaminan dibayar dimuka/ Prepaid guarantee fee b. Biaya umum dan administrasi/ General and administrative expenses
2.	Mirae Asset Daewoo Co., Ltd.	Entitas sepengendali/Entity under common control	a. Piutang nasabah/receivable from customers b. Utang nasabah/payable to customers c. Komisi perantara perdagangan efek/ brokerage income

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS****31 DECEMBER 2020 AND 2019**(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)**29. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)****b. Manajemen kunci**

Personi manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perusahaan.

Kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban kepegawaian: Dewan Komisaris dan Direksi	10,994	16,572

29. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**b. Key management**

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company.

Compensation of key management are as follows:

	2020	2019
Employee expenses: Board of Commissioners and Directors	10,994	16,572

30. PENGELOLAAN PERMODALAN

Sasaran utama atas pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Perusahaan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan melakukan penyelesaian atas struktur tersebut tergantung kondisi ekonomi. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses dalam mengelola permodalan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Perusahaan juga memonitor jumlah Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi saldo Modal Kerja Bersih Disesuaikan ("MKBD") berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-566/BL/2011 tertanggal 31 Oktober 2011 dan peraturan BAPEPAM-LK No. X.E.1 yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-460/BL/2008 tertanggal 10 November 2008 dan terakhir telah diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 52/POJK.04/2020.

Berdasarkan keputusan tersebut, perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki MKBD paling sedikit sebesar Rp 25 milyar atau 6,25% dari jumlah liabilitas tanpa Utang Subordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/Penawaran Terbatas ditambah *Ranking Liabilities*, mana yang lebih tinggi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, MKBD Perusahaan diatas saldo minimum yang ditetapkan dalam peraturan ini (tidak diaudit).

30. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to protect the entity's ability in maintaining business continuity and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended 31 December 2020 and 31 December 2019.

The Company also monitors the Net Adjusted Working Capital. The Company is required to maintain the Net Adjusted Working Capital ("NAWC") in accordance with Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP-566/BL/2011 dated 31 October 2011 and BAPEPAM-LK Rule No. X.E.1 as specified in BAPEPAM-LK Chairman Attachment to Decision No. KEP-460/BL/2008 dated 10 November 2008 and the latest has been amended by Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 52/POJK.04/2020.

Under this decree, securities companies with activities as underwriter and securities broker that maintain administration of customers' accounts, should maintain NAWC equal to or above the minimum balance of Rp 25 billion or 6.25% from total liabilities excluding Subordinated Debt and Debt in relation with Public Offering/Limited Offering, plus Ranking Liabilities, whichever is higher. As of 31 December 2020 and 31 December 2019, the Company's NAWC is above the minimum balance required by this regulation (unaudited).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan mengalami kerugian karena nasabah atau pihak lain gagal untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan mengatur dan mengontrol risiko kredit dengan menetapkan batasan atas risiko yang dapat diterima untuk pihak ketiga secara individu maupun grup dan memantau kecukupan dan konsentrasi jaminan terhadap piutang.

Mitigasi utama dari risiko kredit adalah pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk efek yang diperdagangkan dengan memperhatikan likuiditas dan volatilitas dari efek-efek yang ada di posisi jaminan tersebut.

Early warning dibuat dalam bentuk peringkat bagi nasabah dengan memperhitungkan likuiditas posisi jaminan nasabah tersebut dan rasio kecukupannya. Disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan melalui mekanisme permintaan *top-up* atau *force sell* merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas piutang yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi piutang bermasalah, penagihan melalui proses hukum, pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai, hingga pelaksanaan hapus buku.

Eksposur maksimum risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan yang tercantum dalam laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 tanpa memperhitungkan jaminan atau pendukung kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

Eksposur maksimum risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan yang tercantum dalam laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 dengan memperhitungkan jaminan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 2020			
Ritel/ Retail	Korporasi/ Corporate	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	-	396,544	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	16,418	Time deposits
Piutang <i>reverse repo</i>	-	261,631	Reverse repo receivable
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	1,626,180	Receivable from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah - bersih	2,639,558	308,134	Receivable from customers - net
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek - bersih	-	-	Receivable from underwriting activities - net
Piutang perusahaan efek lain	-	2,113	Receivables from brokers
Piutang lain-lain	-	9,450	Other receivables
Aset lain-lain - bersih	-	11,417	Other assets - net
<u>2,639,558</u>	<u>2,631,887</u>	<u>5,271,445</u>	
Total		<u>5,271,445</u>	Total

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Credit risk

Credit risk is the risk that the Company experience loss because its customers or counterparties fail to discharge their contractual obligations. Company manages and controls credit risk by setting limit on the amount of risk it is willing to accept for individual and group counterparties and monitoring the adequacy and concentration of collateral for receivables.

Primary mitigation on the credit risk is to manage the adequacy of collateral in the form of tradeable securities by focusing on the liquidity and volatility of the securities as collateral.

Early warning has been made in the form of customer rank by calculating the liquidity of collateral of the customer and the adequacy ratio. Discipline in the management of collateral adequacy using the top-up request or force-sell is an important factor to maintain the financing quality provided to the customers.

Specific credit risk management is performed on non-performing receivable. Such efforts, among others, are restructuring on non-performing receivable, litigation process, providing allowance for impairment losses, and write-off.

Maximum credit risk exposures relating to financial assets disclosed in the statements of financial position as at 31 December 2020 and 31 December 2019 without taking into account of any collateral held or other credit enhancement attached are the same with carrying amounts as reported in the financial statements.

Maximum credit risk exposures relating to financial assets disclosed in the statements of financial position as at 31 December 2020 and 31 December 2019 taking into account of any collateral held or other credit enhancement attached are as follows:

PT MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

31 Desember/December 2019			
	Ritel/ Retail	Korporasi/ Corporate	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas	-	465,386	465,386
Deposito berjangka	-	13,317	13,317
Piutang reverse repo	-	302,280	302,280
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	280,227	280,227
Piutang nasabah - bersih	454,449	530,977	985,426
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek - bersih	-	3,282	3,282
Piutang perusahaan efek lain	-	21,492	21,492
Piutang lain-lain	-	6,890	6,890
Aset lain-lain - bersih	-	11,419	11,419
	<u>454,449</u>	<u>1,635,270</u>	<u>2,089,719</u>
Total			<u>2,089,719</u>

Tabel berikut menggambarkan eksposur kredit bruto dengan memisahkan aset keuangan yang memiliki kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1), kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (Stage 2), dan eksposur yang mengalami penurunan kredit atau gagal bayar (Stage 3) pada tanggal 31 Desember 2020 sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table breaks down the gross credit exposure by separating financial assets that have 12-month expected credit losses (Stage 1), expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2), and credit impaired or default exposures (Stage 3) as at 31 December 2020 before allowance for impairment losses:

2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Kas dan setara kas	396,544	-	-
Deposito berjangka	16,418	-	-
Piutang reverse repo	232,426	29,205	-
Piutang kliring dan penjaminan	1,626,180	-	-
Piutang nasabah	1,576,340	1,372,405	-
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	-	-	-
Piutang perusahaan efek lain	2,113	-	-
Piutang lain-lain	9,450	-	-
Aset lain-lain - bersih	11,417	-	-
	<u>3,870,888</u>	<u>1,401,610</u>	<u>-</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(1,053)
Total			<u>5,271,445</u>

Berikut adalah perubahan jumlah aset keuangan yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2020:

Below is movement of financial assets based on stages during the period ended 31 December 2020:

31 Desember /December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal periode	1,558,741	530,216	-
Transfer dari Stage 1 ke Stage 2	(29,205)	29,205	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali ^{*)}	<u>2,341,352</u>	<u>842,189</u>	<u>-</u>
Saldo, akhir periode	<u>3,870,888</u>	<u>1,401,610</u>	<u>-</u>

^{*)}Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan penambahan eksposur tahun berjalan serta pelunasan.

^{*)}Include in the net change in exposure and remeasurement are additional exposure during the year and repayment.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Perubahan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember /December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal periode	(761)	-	-	(761)	Balance, beginning of period
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali ^{*)}	761	(1,053)	-	(292)	Net change in exposure and remeasurement ^{*)}
Saldo, akhir periode	-	(1,053)	-	(1,053)	Balance, end of period

^{*)}Termasuk dalam perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali adalah penambahan ECL sehubungan dengan penambahan aset keuangan baru dan perubahan/perpindahan eksposur sepanjang tahun, penghapusan.

Untuk tujuan komparasi, tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai sesuai PSAK 55:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Movement of allowance for impairment losses of financial assets as follows:

^{*)}Include in the net change in exposure and remeasurement are additional ECL for new financial assets originated and its exposure changes/transfer during the year, writte off.

For comparative purpose, the following table presents the impaired financial assets, past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets in accordance with on SFAS 55:

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Kas dan setara kas	465,386	-	-	465,386	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	13,317	-	-	13,317	Time deposits
Piutang reverse repo	302,280	-	-	302,280	Reverse repo receivables
Piutang kliring dan Institusi garansi	280,227	-	-	280,227	Receivable from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah	454,449	530,977	-	985,426	Receivables from customers
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	3,282	-	-	3,282	Receivables from underwriting activities
Piutang perusahaan efek lain	21,492	-	-	21,492	Receivables from other securities companies
Piutang lain-lain	6,890	-	-	6,890	Other receivables
Aset lain-lain - bersih	11,419	-	-	11,419	Other assets - net
	1,558,742	530,977	-	2,089,719	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(761)	Deduct: Allowance for doubtful account
Total				2,088,958	

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan yang harus diselesaikan secara tunai atau dengan aset keuangan lainnya. Risiko likuiditas muncul akibat adanya kemungkinan bahwa Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo pada keadaan normal ataupun tidak.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. Liquidity risk arises because of the possibility that the Company might be unable to meet its payment obligations when they fall due under both normal and stress circumstances.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan menghadapi risiko likuiditas pendanaan dan risiko likuiditas pasar. Risiko likuiditas pendanaan terjadi saat Perusahaan mengalami kesulitan untuk memperoleh pendanaan yang diperlukan untuk menjaga *gapping*. Risiko ini dimitigasi dengan memperhatikan ketersediaan pendanaan dari pihak ketiga melalui berbagai alternatif transaksi dan struktur aset dalam pengelolaan.

Perusahaan menghadapi risiko likuiditas pasar bila mengalami kesulitan untuk menjual efek yang dikuasai pada saat diperlukan saat kondisi pasar menjadi tidak likuid. Risiko ini dikelola dengan memperhatikan konsentrasi efek, baik efek yang dimiliki Perusahaan maupun efek yang menjadi jaminan dari nasabah dan likuiditasnya di pasar.

Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan secara terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan melakukan inisiatif penggalangan dana.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai estimasi jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The Company faces funding liquidity risk and market liquidity risk. Funding liquidity risk occurs as the Company experiences difficulties in obtaining required funding to maintain the gap. The risk is mitigated by focusing on the availability of third party financing through alternative transactions and assets under management structure.

The Company faces market liquidity risk if the Company experiences difficulties in selling owned portfolio if required as the market condition becoming not liquid. Such risk is managed by considering the securities concentration, either owned by the Company or collateral from customers, and the market liquidity.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The maturity table below provide information about maturities of financial liabilities on a contractual undiscounted basis as at 31 December 2020 and 31 December 2019:

2020							
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months	Total	
Utang repo	-	-	-	-	-	-	Repo payables
Utang Lembaga kliring dan penjaminan	-	1,570,616	-	-	-	1,570,616	Payable to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	-	1,696,274	-	-	-	1,696,274	Payable to customers
Pinjaman bank	-	141,050	250,000	-	-	391,050	Bank loans
Utang perusahaan efek lain	-	2,395	-	-	-	2,395	Other securities
Biaya masih harus dibayar	-	51,951	-	-	-	51,951	company payable
Liabilitas lain-lain	90,607	-	-	-	-	90,607	Accrued expenses
							Other liabilities
	90,607	3,462,286	250,000	-	-	3,802,893	
2019							
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months	Total	
Utang repo	-	-	-	-	-	-	Repo payables
Utang Lembaga kliring dan penjaminan	-	330,563	-	-	-	330,563	Payable to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	-	365,524	-	-	-	365,524	Payable to customers
Pinjaman bank	-	-	139,450	-	-	139,450	Bank loans
Utang perusahaan efek lain	-	20,077	-	-	-	20,077	Other securities
Biaya masih harus dibayar	-	21,155	-	-	-	21,155	company payable
Liabilitas lain-lain	9,730	-	-	-	-	9,730	Accrued expenses
							Other liabilities
	9,730	737,319	139,450	-	-	886,499	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari kemungkinan perubahan tingkat bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang atau nilai wajar dari instrumen keuangan. Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama timbul dari aset keuangan yang berbunga dan pinjaman untuk tujuan modal kerja. Pinjaman dengan tingkat suku bunga variabel menimbulkan risiko pada Perusahaan akibat perubahan jumlah pembayaran.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang berdampak terhadap risiko tingkat bunga berdasarkan tanggal penyesuaian atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or fair values of financial instruments. The Company's interest rate risk mainly arises from interest bearing financial assets and loans for working capital purposes. Loans at variable rates expose the Company to changes in cash flow payments.

The following table summarises the Company's fair value exposure to interest rate risk impact for all financial assets and liabilities based on the earliest of repricing date or contractual maturity.

	2020					
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1 – 6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/Noncontractual maturity	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	176,544	220,000	-	-	396,544	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	16,418	-	16,418	Time deposits
Portofolio efek	-	-	-	103,801	103,801	Marketable securities
Investasi saham	-	-	-	77,578	77,578	Investment in share
Piutang reverse repo	-	261,631	-	-	261,631	Reverse repo receivable
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	1,626,280	-	1,626,280	Receivable from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah - bersih	2,178,277	-	-	769,415	2,947,692	Receivable from customers - net
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek - bersih	-	-	-	-	-	Receivable from underwriting activities - net
Piutang perusahaan efek lain	2,113	-	-	-	2,113	Other securities companies receivable
Piutang lain-lain	-	-	-	9,450	9,450	Other receivables
Penyertaan pada bursa efek	-	-	-	135	135	Investment in stock exchange
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	11,417	11,417	Other assets - net
Jumlah aset keuangan	2,356,934	481,631	1,642,698	971,794	5,453,059	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Utang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	(1,570,616)	(1,570,616)	Payable to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	(1,696,274)	(1,696,274)	Payable from customers
Pinjaman bank	(141,050)	(250,000)	-	-	(391,050)	Bank loan
Utang perusahaan Efek lain	(2,395)	-	-	-	(2,395)	Other securities company payable
Biaya masih harus dibayar	(51,951)	-	-	-	(51,951)	Accrued expense
Liabilitas lain-lain	-	(51,952)	-	(38,655)	(90,607)	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	(195,396)	(301,952)	-	(3,305,545)	(3,802,893)	Total financial liabilities
Jumlah perbedaan jatuh tempo	2,161,538	179,679	1,642,698	(2,333,749)	1,650,167	Total maturity gap

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****Risiko tingkat bunga (lanjutan)****Interest rate risk (continued)**

	2019					
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1 – 6 bulan/ months	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/Noncontractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value	
ASET KEUANGAN						FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	155,386	310,000	-	-	465,386	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	13,317	-	13,317	Time deposits
Investasi saham	-	-	-	69,725	69,725	Investment in share
Portofolio efek	-	-	-	106,310	106,310	Marketable securities
Piutang reverse repo	-	302,280	-	-	302,280	Reverse repo receivable
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	280,327	-	280,237	Receivable from clearing and guarantee institution
Piutang nasabah - bersih	1,223,122	-	-	(237,696)	985,426	Receivable from customers - net
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek - bersih	-	-	-	3,282	3,282	Receivable from underwriting activities - net
Piutang perusahaan efek lain	21,492	-	-	-	21,492	Other securities companies receivable
Piutang lain-lain	-	-	-	6,890	6,890	Other receivables
Penyertaan pada bursa efek	-	-	-	135	135	Investment in stock exchange
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	11,419	11,419	Other assets - net
Jumlah aset keuangan	1,400,000	612,280	293,644	(39,935)	2,265,899	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN						FINANCIAL LIABILITIES
Utang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	(330,563)	(330,563)	Payable to clearing and guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	(365,524)	(365,524)	Payable from customers
Pinjaman bank	(139,450)	-	-	-	(139,450)	Bank loan
Utang perusahaan Efek lain	(20,077)	-	-	-	(20,077)	Other securities company payable
Biaya masih harus dibayar	(21,155)	-	-	-	(21,155)	Accrued expense
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(9,730)	(9,730)	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	(180,682)	-	-	(705,817)	(886,499)	Total financial liabilities
Jumlah perbedaan jatuh tempo	1,219,318	612,280	293,644	(745,752)	1,379,400	Total maturity gap

Sensitivitas terhadap laba bersih**Sensitivity to net income**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates as at 31 December 2020 and 31 December 2019:

	2020		
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	1,641	(1,641)	Impact to increase/ (decrease) of net income
	2019		
	Peningkatan/ Increased by 100 bps	Penurunan/ Decreased by 100 bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	1,379	(1,379)	Impact to increase/ (decrease) of net income

Proyeksi diatas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensi laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variable lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

	2020	2019
Dolar Amerika Serikat		
Aset		
Kas dan setara kas	320	2,551
Jumlah	320	2,551

Sensitivitas terhadap laba/rugi bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

	2020	
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%
Pengaruh terhadap laba bersih	16	(16)
	2019	
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%
Pengaruh terhadap laba bersih	128	(128)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Risiko harga saham

Efek Perusahaan dalam bentuk saham terpengaruh oleh risiko harga pasar yang timbul dari ketidakpastian nilai investasi surat berharga dimasa yang akan datang. Risiko harga saham melekat pada posisi yang diambil oleh Perusahaan dan juga pada kecukupan jaminan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Perusahaan mengelola risiko harga saham melalui diversifikasi dan penetapan limit atas instrumen saham secara individual dan keseluruhan serta disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk saham untuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

Dolar Amerika Serikat	
Assets	
Cash and cash equivalents	
Total	

Sensitivity to net income/loss

The table below shows the sensitivity of the Company net income to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 31 December 2020 and 31 December 2019:

	2020	
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%
Impact to net income	16	(16)
	2019	
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%
Impact to net income	128	(128)

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Equity price risks

The Company's equity securities are susceptible to market price risk arising from uncertainties about future values of the investment securities. Equity price risk is embedded to the position taken by the Company and the adequacy of collateral of the customers' receivables. The Company manages the equity price risk through diversification and placing limits on individual total equity instruments, and the discipline in the managing of collateral adequacy in the form of shares for financing provided to the customers.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko harga saham (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko harga saham

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 jika harga pasar saham yang dimiliki Perusahaan menurun/meningkat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 10.380 dan Rp 10.631.

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, dimana piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler dicatat secara net untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Equity price risks (continued)

Sensitivity analysis for equity price risk

As at 31 December 2020 and 31 December 2019, had the owned equity prices depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before tax for the years then ended would have been Rp 10,380 dan Rp 10,631 respectively.

Offsetting financial assets and financial liabilities

Financial assets

The following financial assets are subject to offsetting, where receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day.

31 Desember 2020

Piutang dari Lembaga Kliring dan
 Penjaminan
 Piutang dari nasabah

<u>Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/ Gross amounts of recognised financial assets</u>	<u>Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statements of financial position</u>	<u>Jumlah aset bersih keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the statements of financial position</u>
4,005,400	(2,379,220)	1,626,180
5,376,812	(2,429,120)	2,947,692
9,382,212	(4,808,340)	4,573,872

31 December 2020

Receivable from Clearing and
 Guarantee Institution
 Receivable from customers

31 Desember 2019

Piutang dari Lembaga Kliring dan
 Penjaminan
 Piutang dari nasabah

<u>Jumlah bruto aset keuangan yang diakui/ Gross amounts of recognised financial assets</u>	<u>Jumlah bruto liabilitas keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ Gross amounts of recognised financial liabilities set off in the statements of financial position</u>	<u>Jumlah aset bersih keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ Net amounts of financial assets presented in the statements of financial position</u>
592,062	(311,835)	280,227
1,223,122	(237,696)	985,426
1,815,184	(549,531)	1,265,553

31 December 2019

Receivable from Clearing and
 Guarantee Institution
 Receivable from customers

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, dimana piutang dan utang nasabah yang terjadi dari transaksi perdagangan efek dalam pasar reguler dicatat secara net untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Offsetting financial assets and financial liabilities (continued)

Financial liabilities

The following financial assets are subject to offsetting, where receivable from and payable to customers arising from share trading transactions conducted on regular market which recorded on a net basis for each customer with settlement due on the same day.

	Jumlah bruto aset keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan/ <i>Gross amounts of financial asset set off in the statements of financial position</i>	Jumlah liabilitas bersih keuangan yang disajikan di laporan posisi keuangan/ <i>Net amounts of financial liabilities presented in the statements of financial position</i>	
31 Desember 2020			31 December 2020
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan	3,950,178	(2,379,562)	Payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang kepada nasabah	4,010,142	(2,313,868)	Payables to customers
	7,960,320	(4,693,430)	3,266,890
31 Desember 2019			31 December 2019
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan	640,884	(310,321)	Payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang kepada nasabah	703,392	(337,868)	Payables to customers
	1,344,276	(648,189)	696,087

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Dikutip dari harga di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: Yang melibatkan input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga);
- Tingkat 3: Input untuk aset dan liabilitas yang tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

The following shows the financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy used in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, aset dan liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar diukur berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

As of 31 December 2020 and 31 December 2019, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

31 Desember/December 2020						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Portofolio efek	103,801	29,523	74,278	-	103,801	Marketable securities Investment in shares Investment in stock exchange
Investasi saham	77,578	-	-	77,578	77,578	
Penyertaan pada bursa efek	135	-	-	135	135	
Jumlah	181,514	29,523	74,278	77,713	181,514	Total
31 Desember/December 2019						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Portofolio efek	106,310	46,255	60,055	-	106,310	Marketable securities Investment in shares Investment in stock exchange
Investasi saham	69,725	-	-	69,725	69,725	
Penyertaan pada bursa efek	135	-	-	135	135	
Jumlah	176,170	46,255	60,055	69,860	176,170	Total

33. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- Perusahaan, baik sendiri maupun bekerjasama dengan beberapa perusahaan efek lain, mengadakan perjanjian penjaminan emisi efek dari beberapa emiten, dimana Perusahaan dan beberapa perusahaan efek tersebut, baik sendiri maupun bersama-sama, menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual efek emiten-emiten tersebut kepada masyarakat sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing dan mengikatkan diri untuk membeli sendiri sisa efek yang tidak habis terjual kepada masyarakat sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing.
- Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan beberapa pihak, menyetujui sepenuhnya untuk menyewa gedung yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan di Jakarta, Bandung, Bekasi, Bintaro, Palembang, Puri, Solo, dan lain-lain.
- Perusahaan mengadakan perjanjian penasihat keuangan dengan Korean Development Bank, menyetujui sepenuhnya untuk menyediakan jasa penasihat keuangan dalam pembukaan rekening di bank domestik, stock crossing melalui fasilitas KSEI, stock custody, dan penasihat serta mengkoordinasi MTO.
- Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman bank jangka pendek dengan beberapa bank, yaitu Korean Development Bank, PT Bank Permata Tbk, PT Bank KEB Hana, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan lain-lain menyetujui sepenuhnya untuk memperoleh pinjaman jangka pendek untuk kebutuhan modal kerja.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS

- The Company, individually or in cooperation with several other securities companies, entered into underwriting agreements for securities offering of certain issuers, whereby the Company and several other securities companies fully agreed to, individually or collectively, offer and sell securities to public in accordance with respective underwriting portion and are committed themselves to buy remaining shares not sold out to the public in accordance with the respective underwriting portion.
- The Company entered into lease agreements with several parties, fully agreed to lease the building used for the Company's operational activities in Jakarta, Bandung, Bekasi, Bintaro, Palembang, Puri, Solo, etc.
- The Company entered into a financial advisory agreement with Korean Development Bank, fully agreed to provide financial advisory services in opening accounts at domestic banks, stock crossing through KSEI facilities, stock custody, and advising as well as coordinating MTO.
- The company entered into short-term bank loan agreements with several banks, such as the Korean Development Bank, PT Bank Permata Tbk, PT Bank KEB Hana, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and others fully agree to obtain short-term loans for working capital needs.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

34. REKONSILIASI UTANG - BERSIH

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi utang bersih yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019:

34. NET - DEBT RECONCILIATION

The following table represent net debt reconciliation owned by Company as at 31 December 2020 and 31 December 2019:

31 Desember/December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact SFAS 73	Arus kas/ Cashflow	Perubahan non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance
Pinjaman bank	139,450	-	250,000	1,600	391,050
Liabilitas sewa	-	54,508	(7,331)	4,724	51,901
Jumlah	139,450	54,508	242,669	6,324	442,951
					<i>Bank loan Lease liabilities Total</i>
31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cashflow	Perubahan non kas/ Non-cash changes	Saldo akhir/ Ending balance	
Pinjaman bank	13,000	127,300	(850)	139,450	<i>Bank loan</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	13,000	127,300	(850)	139,450	<i>Total liabilities from financing activities</i>

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

35. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The following summarises the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2020:

SFAS that will become effective in 1 January 2021 and early implementation is permitted:

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations"

As at the authorisation date of this financial statements, the Company are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

36. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.b, Perusahaan telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

a. Dampak penerapan PSAK 71**Klasifikasi**

Penerapan perubahan klasifikasi aset keuangan dari PSAK 55 ke PSAK 71 yang ditetapkan berdasarkan pengujian SPPI dan model bisnis tidak berdampak pada perubahan klasifikasi instrumen keuangan Perusahaan.

36. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2.b, the Company has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

a. Impact on implementation of SFAS 71**Classification**

The implementation of changes in the classification of financial instruments from SFAS 55 to SFAS 71, which are determined based on the SPPI testing and business model, do not impact in changes in the classification of the Company's financial instruments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
 (lanjutan)

a. Dampak penerapan PSAK 71 (lanjutan)

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Dampak transisi dari "incurred loss approach" (PSAK 55) menjadi "kerugian kredit ekspektasian" (PSAK 71) untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak material sehingga tidak ada saldo laba yang disesuaikan pada tanggal 1 Januari 2020.

b. Dampak penerapan PSAK 73

Perusahaan telah menghitung dampak dari perhitungan PSAK 73 dan menetapkan untuk menerapkan *simplified approach* pada saldo awal 1 Januari 2020. Dampak perhitungan PSAK 73 menghasilkan hak guna aset dan liabilitas sewa pada saldo awal masing-masing sebesar Rp 59.644 dan Rp 54.508.

36. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)

a. Impact on implementation of SFAS 71 (continued)

Impairment of Financial Instruments

The impact of the transitioning from the "incurred loss approach" (SFAS 55) to "expected credit loss" (SFAS 71) for the financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income is immaterial therefore there is no adjusted retained earnings as of 1 January 2020.

b. Impact on implementation of SFAS 73

Company has assessed the impact of SFAS 73 calculation and decided to implement simplified approach on the 1 January 2020. The impact of SFAS 73 calculation resulting the beginning balance of right-of-used assets and lease liabilities amounting to Rp 59,644 and Rp 54,508, respectively.

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 73/ Balance before adoption of SFAS 73	Dampak penerapan PSAK 73/ Impact on implementation of SFAS 73	Saldo setelah penerapan PSAK 73/ Balance after adoption of SFAS 73	
ASET					ASSET
Beban dibayar dimuka					Prepaid expenses
- Pihak ketiga	11	5,136	(5,136)	-	Third parties -
Aset hak guna	14	-	59,644	59,644	Right-of-use assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas sewa	14	-	54,508	54,508	Lease liabilities

37. PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Efek langsung dan tidak langsung dari wabah COVID-19 berdampak pada ekonomi global, pasar dan rekanan. Perusahaan telah melaksanakan Rencana Kelangsungan Bisnis sesuai dengan Pedoman OJK dan praktik terbaik secara global. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan terus memantau dampak yang mungkin timbul dari efek langsung atau tidak langsung dari wabah COVID-19 di masa yang akan datang serta pengaruhnya terhadap kegiatan dan hasil operasional dari Perusahaan.

37. CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) PANDEMIC

The direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak have an impact on the global economy, markets, and Company's partners. The Company has executed its Business Continuity Plan in line with OJK and global best practice. As at the authorisation date of this financial statements, the Company continuously monitors the impact that may arise from the direct or indirect effects of the COVID-19 outbreak in the future and its effects the activities and operational results of the Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in million of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law") yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan pascakerja. Namun demikian peraturan pelaksanaannya baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021 sehingga Perusahaan masih melakukan perhitungan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang sejalan dengan UU No.13/2003. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih menganalisa dampak yang mungkin timbul dari penerapan *Omnibus Law* tersebut.

38. SUBSEQUENT EVENT

Omnibus Law

In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No. 11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") that among others will impact the obligation for post-employment benefits. However, the implementation regulation has just issued in February 2021 therefore, the Company still calculated the obligation for postemployment benefits based on Collective Labor Agreement ("CLA") which in line with UU No. 13/2003. Until the completion date of these financial statements, the Company is still analysing the possible impact of the implementation of this Omnibus Law.